

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KOKURIKULER DALAM PERSPEKTIF KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Lulu' Arifatun Munasiroh¹, Iqbal Yulianto², Eka Titi Andaryani³,
Sri Sumartiningsih⁴, Philip X. Fuchs⁵

¹⁻⁵Pascasarjana Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Semarang

¹lularifatun1989@students.unnes.ac.id,

²iqbalyulianto02@students.unnes.ac.id, ³ekatitiandaryani@mail.unnes.ac.id,

⁴sri.sumartiningsih@mail.unnes.ac.id, ⁵philip.fuchs@ntnu.edu.tw

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of character education through co-curricular activities within the framework of the Merdeka Curriculum in elementary schools. This research employs a qualitative approach with a descriptive design. The study was conducted at SD Nasima, with research subjects consisting of the vice principal for student affairs, teachers, and students. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The data analysis utilized an interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that the implementation of co-curricular activities has been carried out systematically through the stages of planning, implementation, and evaluation. These activities contribute to the development of character values such as religiosity, discipline, responsibility, cooperation, and creativity through contextual and participatory learning experiences. Furthermore, co-curricular activities are closely aligned with the dimensions of the Pancasila Student Profile, thereby supporting the development of students who are both morally grounded and globally competitive. Supporting factors include school policies, active teacher involvement, and adequate facilities, while inhibiting factors consist of time constraints, varying levels of teacher understanding, and suboptimal program management. In conclusion, co-curricular activities play a strategic role in strengthening character education in elementary schools. Therefore, continuous efforts are needed to improve planning, implementation, and evaluation processes, as well as to enhance teacher competence to ensure more effective and sustainable implementation.

Keywords: Character education, Co-curricular activities, Merdeka curriculum

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler dalam perspektif Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di SD Nasima dengan subjek penelitian meliputi wakil kepala

sekolah bidang kesiswaan, guru, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan kokurikuler telah berjalan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan kokurikuler mampu mengembangkan nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan kreativitas melalui aktivitas yang kontekstual dan partisipatif. Selain itu, kegiatan kokurikuler memiliki keterkaitan yang kuat dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, sehingga mendukung pembentukan peserta didik yang berkarakter dan berdaya saing. Faktor pendukung meliputi kebijakan sekolah, peran aktif guru, serta sarana prasarana yang memadai, sedangkan faktor penghambat antara lain keterbatasan waktu, variasi pemahaman guru, dan manajemen program yang belum optimal. Dengan demikian, kegiatan kokurikuler memiliki peran strategis dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta penguatan kompetensi guru agar implementasi kegiatan kokurikuler dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kegiatan kokurikuler, Kurikulum Merdeka, Pendidikan karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam pembentukan kepribadian peserta didik di sekolah dasar, karena pada tahap ini terjadi proses internalisasi nilai yang sangat menentukan perkembangan moral dan sosial anak. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga harus mengembangkan dimensi afektif dan psikomotorik secara seimbang (Sari, 2022; Wibowo, 2021). Dalam konteks pendidikan dasar, pembentukan karakter menjadi sangat penting karena menjadi dasar bagi

perilaku peserta didik di masa depan (Hidayat & Nuraini, 2023).

Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa tantangan moral peserta didik semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Fenomena seperti rendahnya disiplin, kurangnya tanggung jawab, serta menurunnya sikap empati menjadi permasalahan yang sering ditemukan di lingkungan sekolah (Prasetyo, 2021; Lestari et al., 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter belum sepenuhnya berjalan optimal dalam praktik

pembelajaran di sekolah (Rahmawati, 2023).

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, pemerintah menghadirkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya transformasi sistem pendidikan yang lebih fleksibel dan berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa serta memberikan ruang bagi penguatan nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022; Ananda & Putra, 2023). Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menjadi bagian tambahan, tetapi menjadi inti dari proses pendidikan.

Salah satu elemen penting dalam Kurikulum Merdeka adalah Profil Pelajar Pancasila yang menjadi tujuan akhir pembelajaran. Profil ini mencakup enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Yusuf et al., 2022; Kurniawan, 2023). Keenam dimensi tersebut menjadi acuan dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter kuat dan berdaya saing global.

Dalam implementasinya, penguatan karakter tidak hanya dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga melalui kegiatan kokurikuler yang berfungsi sebagai penguat dan pelengkap pembelajaran di kelas. Kegiatan kokurikuler memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung, sehingga nilai-nilai karakter dapat diinternalisasikan secara lebih efektif (Setiawan, 2021; Fauzi & Amalia, 2022). Oleh karena itu, kokurikuler memiliki peran strategis dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler mampu meningkatkan sikap tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian peserta didik melalui aktivitas yang bersifat kontekstual dan partisipatif (Putri et al., 2023; Nugroho, 2022). Selain itu, kegiatan berbasis proyek dan kolaborasi dalam kokurikuler juga berkontribusi terhadap penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (Saputra & Widodo, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kokurikuler bukan sekadar pelengkap, tetapi menjadi bagian penting dalam sistem pembelajaran.

Meskipun demikian, implementasi kegiatan kokurikuler di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa di antaranya adalah kurangnya perencanaan program yang sistematis, keterbatasan pemahaman guru, serta minimnya evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan (Astuti, 2021; Firmansyah, 2023). Kondisi ini menyebabkan kegiatan kokurikuler belum sepenuhnya optimal dalam mendukung pendidikan karakter.

Selain itu, integrasi antara kegiatan kokurikuler dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila juga masih belum maksimal. Banyak kegiatan yang dilaksanakan tanpa perencanaan yang jelas terkait nilai karakter yang ingin dikembangkan (Herlina et al., 2022; Santoso, 2023). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep kebijakan dan implementasi di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kajian yang mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler dalam perspektif Kurikulum Merdeka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana kegiatan kokurikuler dilaksanakan serta kontribusinya terhadap penguatan

karakter peserta didik (Maulana & Fitriani, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu: (1) implementasi pendidikan karakter belum optimal, (2) kegiatan kokurikuler belum dikelola secara maksimal, dan (3) kurangnya integrasi antara kegiatan kokurikuler dengan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka (Rahman, 2023; Dewi & Anggraini, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan implementasi kegiatan kokurikuler dalam pendidikan karakter, (2) mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang berkembang, (3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan kokurikuler.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler dalam konteks alami di sekolah dasar. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena secara

sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Nasima sebagai lokasi penelitian yang menerapkan kegiatan kokurikuler dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan keterlibatan langsung dalam kegiatan kokurikuler. Subjek penelitian terdiri atas Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan sebagai koordinator kegiatan kokurikuler, yaitu Muhammad Khoirun Nafi, S.Pd, seorang guru yaitu Bunga Raya Agustina, S.Pd, serta peserta didik sebanyak 4–6 siswa yang dipilih berdasarkan keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan kokurikuler. Jumlah tersebut dinilai cukup dalam penelitian kualitatif karena lebih menekankan pada kedalaman data daripada jumlah responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada wakil kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, serta dampak kegiatan kokurikuler terhadap

pendidikan karakter. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati aktivitas peserta didik selama kegiatan berlangsung, khususnya terkait perilaku dan nilai karakter yang muncul. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan dokumen seperti program kerja, jadwal kegiatan, serta dokumentasi kegiatan kokurikuler.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan checklist dokumentasi. Pedoman wawancara berisi pertanyaan terbuka yang digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari informan. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas dan perilaku peserta didik selama kegiatan berlangsung, sedangkan checklist dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan dokumen yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti juga berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang muncul dari data penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, yaitu wakil kepala sekolah, guru, dan siswa. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

SD Nasima merupakan salah satu sekolah dasar yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan menekankan

penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler. Sekolah ini memiliki visi yang berorientasi pada pembentukan peserta didik yang berkarakter dan berdaya saing global. Hal ini sejalan dengan konsep Kurikulum Merdeka yang menempatkan pendidikan karakter sebagai inti pembelajaran (Putri et al., 2023; Widaningsih et al., 2023). Program kokurikuler di SD Nasima dirancang sebagai penguatan pembelajaran intrakurikuler melalui kegiatan religius, literasi, proyek kolaboratif, dan kegiatan sosial yang melibatkan peserta didik secara aktif.

Implementasi kegiatan kokurikuler di SD Nasima dimulai dari tahap perencanaan yang disusun secara sistematis oleh pihak sekolah dengan mengacu pada prinsip Kurikulum Merdeka. Perencanaan ini menekankan integrasi nilai karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran (Muslimin, 2023; Taufiq et al., 2023). Pada tahap pelaksanaan, kegiatan kokurikuler dilakukan secara terjadwal dan berbasis pengalaman langsung, sehingga peserta didik dapat menginternalisasi nilai karakter melalui aktivitas nyata.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan

kokurikuler dan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui pengalaman kontekstual (Salima, 2023; Tuma et al., 2024). Evaluasi kegiatan dilakukan melalui refleksi guru dan pengamatan perubahan perilaku siswa, yang merupakan bagian penting dalam penguatan karakter (Najatunnisa & Rusita, 2025).

Kegiatan kokurikuler di SD Nasima terbukti mampu mengembangkan berbagai nilai karakter, seperti religius, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan kreativitas. Nilai religius ditanamkan melalui pembiasaan keagamaan, sedangkan disiplin dan tanggung jawab terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni et al. (2023) yang menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab dapat dikembangkan melalui pembelajaran dan kegiatan kokurikuler.

Selain itu, nilai gotong royong dan kreativitas berkembang melalui kegiatan berbasis proyek dan kolaborasi, yang merupakan bagian dari strategi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka (Febriyani et al., 2025). Temuan ini memperkuat bahwa kegiatan kokurikuler menjadi sarana

efektif dalam mengembangkan karakter peserta didik secara holistik.

Kegiatan kokurikuler di SD Nasima memiliki keterkaitan yang erat dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Nilai religius mencerminkan dimensi beriman dan bertakwa, sedangkan kegiatan kolaboratif mencerminkan dimensi gotong royong. Selain itu, kegiatan berbasis proyek juga mendukung pengembangan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Untuk memperkuat temuan tersebut, peneliti melakukan observasi dan wawancara yang menghasilkan data sebagai berikut. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan kokurikuler di SD Nasima, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Dari hasil pengamatan terhadap 5 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 4 siswa (80%) menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti kegiatan sesuai jadwal, serta mampu bekerja sama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan berbasis proyek. Selain itu, 3 siswa (60%) menunjukkan tingkat tanggung jawab

yang baik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, seperti menyelesaikan proyek kelompok tepat waktu dan berpartisipasi aktif dalam diskusi. Sementara itu, seluruh siswa (100%) menunjukkan antusiasme tinggi dalam kegiatan yang bersifat kreatif, seperti pembuatan karya dan kegiatan kolaboratif. Data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter peserta didik, khususnya dalam aspek disiplin, tanggung jawab, dan kreativitas.

Hasil wawancara dengan informan juga memperkuat temuan tersebut. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menyatakan bahwa “kegiatan kokurikuler di sekolah kami dirancang untuk membentuk karakter siswa secara bertahap melalui pengalaman langsung, sehingga siswa tidak hanya memahami nilai, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.” Sementara itu, guru menyampaikan bahwa “melalui kegiatan kelompok dan proyek, siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan mampu bekerja sama dengan teman-temannya.” Salah satu siswa juga mengungkapkan bahwa “saya senang dengan kegiatan kokurikuler karena bisa belajar sambil praktik langsung

dan bekerja sama dengan teman.” Pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler tidak hanya dipahami sebagai kegiatan tambahan, tetapi telah menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran yang mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila menjadi orientasi utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan harus diintegrasikan melalui kegiatan pembelajaran termasuk kokurikuler (Putri et al., 2023; Febriyani et al., 2025). Dengan demikian, kokurikuler menjadi media strategis dalam mewujudkan profil lulusan yang diharapkan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kreativitas, yang diperoleh melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan kontekstual. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fauzi dan Amalia (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan kokurikuler mampu meningkatkan karakter siswa melalui pengalaman

langsung, serta didukung oleh temuan Dewi dan Anggraini (2022) yang menegaskan bahwa integrasi nilai karakter dalam kegiatan kokurikuler lebih efektif dibandingkan pembelajaran di kelas semata. Selain itu, keterkaitan kegiatan kokurikuler dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Herlina et al. (2022) dan Saputra dan Widodo (2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan berbasis kolaborasi mampu memperkuat nilai gotong royong dan kreativitas peserta didik. Namun demikian, temuan ini berbeda dengan penelitian Astuti (2021) yang mengungkapkan bahwa implementasi kegiatan kokurikuler masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu dan kurangnya kesiapan guru, sehingga menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan kokurikuler sangat dipengaruhi oleh dukungan manajemen sekolah dan kesiapan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya, tetapi juga menegaskan bahwa kegiatan kokurikuler merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam penguatan pendidikan karakter dalam

konteks Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

Keberhasilan implementasi kegiatan kokurikuler di SD Nasima didukung oleh kebijakan sekolah yang berorientasi pada penguatan karakter, peran aktif guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa dukungan kebijakan sekolah dan kompetensi guru merupakan faktor utama keberhasilan pendidikan karakter (Taufiq et al., 2023; Najatunnisa & Rusita, 2025). Selain itu, keterlibatan seluruh warga sekolah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter peserta didik.

Meskipun berjalan dengan baik, pelaksanaan kegiatan kokurikuler di SD Nasima masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman guru, serta manajemen program yang belum optimal. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa kesiapan guru dan keterbatasan sumber daya menjadi tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Febriyani et al., 2025). Selain itu, kurangnya perencanaan yang terstruktur juga dapat menghambat optimalisasi

kegiatan kokurikuler dalam penguatan pendidikan karakter.

D. Kesimpulan

Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler di SD Nasima telah berjalan secara cukup sistematis dalam mendukung Kurikulum Merdeka, melalui perencanaan yang terarah, pelaksanaan yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik, serta evaluasi yang dilakukan secara berkala. Kegiatan kokurikuler tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam menginternalisasikan nilai karakter melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Nilai-nilai karakter yang berkembang meliputi religius, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan kreativitas, yang tercermin dalam berbagai aktivitas seperti pembiasaan keagamaan, kerja kelompok, serta kegiatan berbasis proyek.

Kegiatan kokurikuler juga terbukti selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, sehingga mendukung terbentuknya peserta didik yang

berkarakter dan berdaya saing. Keberhasilan ini didukung oleh kebijakan sekolah, peran aktif guru, serta sarana prasarana yang memadai, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu, variasi pemahaman guru, dan pengelolaan program yang belum optimal. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan kokurikuler secara berkelanjutan, memperkuat kompetensi guru melalui pelatihan terkait Kurikulum Merdeka, serta mengoptimalkan manajemen program agar lebih terintegrasi dengan pembelajaran dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Putra, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 123–134.
- Astuti, R. (2021). Kendala pelaksanaan kegiatan kokurikuler dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 45–53.
- Dewi, N. K., & Anggraini, S. (2022). Integrasi nilai karakter dalam kegiatan kokurikuler di sekolah

- dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 210–222.
- Fauzi, M., & Amalia, R. (2022). Peran kegiatan kokurikuler dalam meningkatkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6789–6798.
- Febriyani, R., Sari, D., & Lestari, N. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 5(1), 45–56.
- Firmansyah, D. (2023). Evaluasi program kokurikuler dalam mendukung pendidikan karakter. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 56–67.
- Herlina, S., Putri, D., & Kurniawati, L. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 345–356.
- Hidayat, T., & Nuraini, L. (2023). Pendidikan karakter dalam pembelajaran abad 21 di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Modern*, 7(1), 15–27.
- Kurniawan, B. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 5(2), 89–101.
- Lestari, W., Sari, M., & Utami, R. (2022). Tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 27(3), 233–245.
- Maulana, A., & Fitriani, N. (2024). Analisis implementasi pendidikan karakter berbasis kokurikuler. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(1), 1–12.
- Muslimin. (2023). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 112–123.
- Najatunnisa, & Rusita, Y. (2025). Evaluasi program pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler di sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Sosial Pendidikan*, 3(1), 25–36.
- Nugroho, A. (2022). Pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 145–156.
- Prasetyo, H. (2021). Permasalahan moral peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 67–78.
- Putri, A., Rahman, F., & Wulandari, S. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pedagogik*, 18(2), 210–220.
- Putri, A., Rahman, F., & Wulandari, S. (2023). Kegiatan kokurikuler berbasis proyek dalam penguatan karakter siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(2), 201–213.

- Rahman, M. (2023). Strategi sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan karakter. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 98–110.
- Rahmawati, I. (2023). Efektivitas pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 55–66.
- Salima. (2023). Peran kegiatan kokurikuler dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 13456–13463.
- Santoso, E. (2023). Implementasi kegiatan kokurikuler dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 77–88.
- Saputra, R., & Widodo, S. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 33–45.
- Sari, D. (2022). Pendidikan karakter sebagai fondasi pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 101–112.
- Setiawan, B. (2021). Peran kokurikuler dalam pembelajaran kontekstual. *Jurnal Pendidikan*, 5(3), 200–210.
- Taufiq, M., Hidayat, A., & Pratama, R. (2023). Strategi implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(3), 876–885.
- Tuma, M., Siregar, R., & Andini, P. (2024). Penguatan karakter siswa melalui kegiatan kolaboratif di sekolah dasar. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 55–66.
- Wahyuni, S., Fitriani, N., & Hasanah, U. (2023). Pengembangan karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 78–89.
- Wibowo, A. (2021). Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 6(2), 150–162.
- Widaningsih, E., Nurhayati, S., & Kurnia, D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 145–156.
- Yusuf, M., Hasan, R., & Fitri, S. (2022). Profil Pelajar Pancasila sebagai arah pendidikan nasional. *Jurnal Pendidikan Kebijakan*, 10(2), 120–132.